

JAMUR BERACUN DALAM KARYA GRAFIS

JURNAL



MASRISA HIDAYU
15020060

PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

JAMUR BERACUN DALAM KARYA GRAFIS

MASRISA HIDAYU

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Masrisa Hidayu
untuk persyaratan wisuda periode 116 September 2019 yang telah direvisi dan
disetujui oleh dosen pembimbing.

Padang, 23 Juli 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing



Drs. Ariusmed, M.Sn.
NIP. 19620602.198903.1.003

JAMUR BERACUN DALAM KARYA GRAFIS

Masrisa Hidayu¹, Ariusmedi M, Sn².
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: ayumasrisa1996@gmail.com

Abstrack

This Final Project aims to visualize the type of poisonous mushrooms through lino cut. This final project is expected to increase the public's insight into the type of poisonous mushrooms, and remind the public to be more careful in consuming mushrooms. The method in making this final project through several stages, namely: (1) Preparation, (2) Elaboration, (3) Synthesis, (4) Realization of concepts, and (5) finishing, then exhibited in the form of exhibitions. This Final Project consists of ten with the title: The Devil, Lystac Oysterling, Fly Agari, Bloody Brittlelegil, Death Cap, Pixies Parasol, Jack O'Lantern, Galerina Marginata, Surpise Webcap, dan Angel Wing.

Key Words: Poisonous Mushrooms, Graphic Arts, Lino Cut

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman hayati tertinggi di dunia, seperti orangutan Sumatera dan Kalimantan, gajah dan harimau Sumatera. Namun, ada juga kemungkinan besar mikroorganisme tumbuh dalam jumlah yang sangat banyak, jamur salah satunya. Hal ini disebabkan, karena Indonesia juga merupakan negara yang tergolong memiliki daerah hutan hujan tropis terbesar di dunia.

Di alam bebas pada musim penghujan, banyak jamur yang dapat ditemukan baik itu pada kayu-kayu yang sudah lapuk, di tumpukan dedaunan kering, maupun di tempat lainnya yang lembab. Selama ini, jamur banyak

digunakan masyarakat sebagai bahan pangan, bahkan ada juga yang dimanfaatkan sebagai obat-obatan. Akan tetapi, terdapat juga beberapa jamur yang berbahaya atau tidak dianjurkan untuk dikonsumsi karena dikhawatirkan mengandung racun/toksin yang akan berdampak pada kesehatan manusia.

Banyak kasus keracunan yang terjadi akibat mengonsumsi jamur, hal ini disebabkan karena masyarakat kurang berhati-hati dalam memilih jamur yang konsumsinya. Beberapa jamur yang baik untuk dikonsumsi kadang memiliki bentuk fisik yang mirip dengan jamur yang beracun, dan terkadang jamur yang tidak beracun sekalipun bisa menjadi beracun apabila terjadi kontak fisik dengan zat racun disekitar lingkungan. Pengolahan jamur saat dimasak apabila dilakukan tidak benar bahkan juga bisa membahayakan kesehatan kita. Salah satu kasus yang pernah terjadi di Kota Payakumbuh yaitu, di SDN 40 Payakumbuh, Kelurahan Tanjung Gadang, Kecamatan Payakumbuh Barat, pada hari jum'at (28 September 2018) terdapat 35 orang pelajar keracunan makanan. Keracunan tersebut diduga setelah menyantap makanan tambahan sup jamur yang diselenggarakan dari Dinas Pendidikan kota Payakumbuh.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin menjelaskan aneka macam bentuk jamur beracun yang sangat unik dan cantik. Selain itu, penulis merasa tertarik dan tertantang untuk memvisualisasikan keindahan jamur beracun, agar konsumen dapat lebih berhati-hati. Untuk itu penulis mengangkat tema jamur beracun sebagai objek karya akhir dalam bentuk

karya seni grafis *relief print*, yaitu menggunakan karet lino (Linoleum Cut) dengan judul “**Jamur Beracun Dalam Karya Grafis**”.

1. Jamur

a. Pengertian Jamur

Jamur adalah salah satu kelompok fungi, yang apabila dilihat secara kasat mata maka pada umumnya berbentuk seperti payung. Jamur terdiri atas beberapa bagian, yaitu kepala (tudung), bilah, cincin, badan (batang/tangkai), cawan, dan akar semu.

Berdasarkan ukuran tubuh jamur, ada jamur yang berukuran besar (*Makroskopis*) sehingga bisa dilihat dengan mata telanjang, dan ada juga jamur yang berukuran kecil (*Mikroskopis*) membutuhkan alat bantuan seperti mikroskop untuk melihatnya. Beberapa jamur ada yang dapat dikonsumsi, bahkan sebagai obat, namun juga ada yang mengandung racun. (Darwis, dkk 2011:4).

b. Jamur Beracun

Jamur yang mengandung racun biasanya memiliki warna yang terang/mencolok dan mempunyai bau yang menyengat, dan biasanya jamur tersebut tumbuh pada tempat-tempat yang kotor. (Nugraha, 2013: 20).

Daya racun pada jamur berasal dari senyawa beracun yang dikandungnya, atau racun dari lingkungan sekitar. Toksisitas jamur biasanya bersifat bawaan yang berarti sifat berasal dari jamur itu sendiri. (Achmad, dkk, 2013: 16).

Senyawa beracun yang biasanya terdapat pada jamur beracun, antara lain adalah Kholin, yaitu racun paling berbahaya dan memiliki daya mematikan yang amat besar. Semua jenis jamur beracun yang disebut “supa upas” (upas yang berarti racun) memiliki senyawa ini, diantaranya yaitu: *Amanita*, *Lepiota*, *Russula*, *Collybia*, dan *Boletus*. Muskarin, juga merupakan racun jamur yang cukup membahayakan dan mematikan. Dengan takaran antara 0,003-0,005 gram sudah mampu membunuh manusia. (Yunitasari, 2013: 88-89).

2. Ciri-Ciri Jamur Beracun

Beberapa tips untuk mengenal jamur beracun (Yunitasari,2013: 87-88) yakni sebagai berikut:

“(1) Jenis jamur beracun pada umumnya memiliki warna yang mencolok, seperti: hitam-legam, merah-darah, biru-tua, ataupun warna mencolok lainnya. Walaupun ada juga jenis jamur beracun yang mempunyai warna terang seperti kuning muda atau putih, dan ada jenis jamur yang dapat dimakan berwarna gelap, misalnya coklat-tua. (2) Mempunyai bau sangat busuk yang menusuk hidung seperti bau bangkai, telur busuk ataupun bau ammoniak. (3) Memiliki cincin dan cawan. Walaupun ada juga jenis jamur yang dapat dikonsumsi yang memiliki cincin dan cawan, misalnya jamur merang. (4) Biasanya tumbuh di tempat-tempat yang kotor, seperti tempat pembuangan sampah, kotoran hewan, dan sebagainya. (5) Jamur beracun mudah hancur apabila disentuh. (6) Serangga akan mati apabila memakan jamur yang mengandung racun. (7) Pada jamur yang apabila dipotong menggunakan pisau atau logam perak, maka pisau tersebut mengalami perubahan warna (hitam atau biru keunguan). (8) Sangat lunak apabila dimasak. (9) Ada kebiasaan turun-temurun petani desa untuk menentukan jamur beracun atau tidak, yaitu dengan cara memepes jamur bersama nasi putih. jika warna nasi berubah menjadi lebih gelap, maka menandakan jamur tersebut mengandung racun. (10) Banyak “pemburu jamur” di negara Eropa dan Amerika, mereka membawa babi terlatih untuk membedakan jenis jamur beracun atau tidak.”

3. Jenis-Jenis Jamur Beracun

a. *Amanita*



b. *Boletus*



c. *Coprinus*



d. *Cortinarius*



e. *Lactarius*



f. *Lepiota*



B. Landasan Penciptaan

1. Konsep penciptaan

a. Seni Rupa

Seni rupa merupakan salah satu cabang seni yang dapat melahirkan suatu objek atau karya yang berkualitas, memiliki nilai estetik, dan ekspresinya dapat dirasakan oleh indra manusia, seperti dapat dilihat dan dapat diraba atau dapat dirasakan teksturnya.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa seni rupa merupakan suatu jenis seni yang diekspresikan oleh seseorang, menghasilkan suatu karya, dan lebih menekankan kepada bentuk dan keindahan secara visual.

b. Seni Grafis

Kata grafis atau grafika dalam bahasa Indonesia berasal dari kata Yunani “*graphein*” yang artinya menulis, sebagai contoh kata “*photography*” (*photos* = sinar, *graphein* = menulis), kata “*lithography*” (*lithos* = batu, *graphein* = menulis). Jadi, kata *graphein* yang semula punya pengertian menulis, dewasa ini pengertian kata tersebut telah berkembang menjadi masalah cetak mencetak. (Budiwirman, 2012: 74).

c. Cetak Tinggi (*Relief Print*)

Teknik (*Relief Print*) adalah semua hasil cetakan yang diperoleh dari hasil cetakan klise dimana tinta terletak pada bagian yang menonjol dan nantinya sebagai penghasil gambar.

2. Metode/ Proses penciptaan

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini, penulis mencari bahan-bahan kajian objek yang akan dijadikan karya dengan cara pengamatan, pengumpulan informasi dan mendapatkan ide-ide melalui media massa, baik itu dari surat kabar, buku, tv, atau pun jaringan internet. Kemudian bahan-bahan dikumpulkan dan diseleksi untuk dijadikan sebagai referensi dalam pembuatan karya.

b. Tahap Elaborasi

Dalam tahap elaborasi ini, penulis mulai mengumpulkan data dan ide-ide seni yang penulis lakukan pada tahap persiapan, kemudian penulis menganalisis dan menyimpulkan semua data yang sudah dikumpulkan.

c. Tahap Sintesis

Dalam tahap sintesis ini, penulis akan merancang cara mewujudkan konsep atau ide yang telah ada ke dalam sebuah media sehingga menghasilkan sebuah karya. Dalam perwujudan ide harus ada pertimbangan kemampuan dan aturan teknis yang ada seperti unsur-unsur visual dan prinsip-prinsip seni rupa.

d. Realisasi konsep

Langkah selanjutnya adalah menyusun ide dan konsep karya yang telah disiapkan sebelumnya. Perwujudan ide-ide seni dilakukan dengan pembuatan sketsa, mengembangkan sketsa, pencetakan dan menyiapkan alat dan bahan kemudian menggarap karya dengan semaksimal mungkin.

e. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini akhirnya karya grafis disajikan dalam bentuk pameran karya akhir yang diadakan di Galery FBS UNP.

C. Hasil Karya dan Pembahasan

Penulis berusaha menghadirkan dan memvisualisasikan beberapa contoh jamur beracun melalui karya Seni Grafis teknik *relief print* yaitu

lino cut, dimana penulis terlebih dahulu merancang sketsa alternatif dengan menggunakan kertas HVS, dan memindahkan sketsa yang telah dipilih ke atas klise. Pencukilan pada bidang klise dilakukan sesuai dengan sketsa dan urutan warna yang paling muda hingga warna yang paling tua. Terkait dengan teknik pewarnaanya penulis menggunakan cetak *multiwarna*. Pencetakkan gambar yaitu dengan menggunakan tinta, dan melakukan beberapa pemindahan gambar pada setiap kali cukilan sehingga menimbulkan efek-efek terhadap warna dan gambar, sampai pada bentuk karya yang diinginkan. Pada keseluruhan karya ini, warna merupakan sebagai referensi terhadap warna aslinya. Misalnya, warna jamur yang digambarkan dalam karya sesuai dengan warna jamur yang sebenarnya.

Karya akhir yang penulis buat berjumlah 10 berupa hiasan dinding berbentuk 2 dimensi dengan ukuran masing-masing karya 40 x 60 cm, ada yang potret (vertikal) dan ada yang lanskap (horizontal).

Dalam kesempatan ini penulis mencoba membahas dan mendiskripsikan karya tersebut dalam bentuk tulisan agar dapat membantu para pembaca dan penikmat karya dalam memaknai karya-karya yang penulis suguhkan.

Berikut adalah penjelasan beberapa karya, yakni tiga dari sepuluh

karya:

Karya 1



Masrisa Hidayu/“Si Setan”/40 cm x 60 cm

Karya yang berjudul “Si Setan” atau dikenal secara ilmiah sebagai *Boletus Satanas* ini umumnya dianggap sebagai jamur beracun. Diberi nama setan dengan alasan adanya berbagai kandungan zat beracun salah satunya alkaloid, yang mirip atau hampir setara dengan toksin muskarin. Ketika tertelan, racun ini dapat menyebabkan peradangan saluran pencernaan dimanifestasikan oleh pusing, mual, muntah hebat, diare atau kejang-kejang.

Pada karya pertama ini penulis menampilkan empat objek jamur, terdiri dari jamur yang paling kecil hingga jamur yang paling tua. Unsur-unsur seni rupa yang terkandung dalam karya yaitu, garis pada objek jamur terlihat akibat batasan antara warna satu dengan warna yang lainnya, begitu juga dengan bentuk jamur yang terdiri dari dua bagian, yaitu kepala jamur (topi) dan tubuh jamur (batang) dimana ukuran topi terlihat gemuk, padat, dan lebih besar dibandingkan ukuran batang yang juga sedikit gemuk dan padat. Tekstur

terlihat pada keseluruhan permukaan karya terutama pada objek jamur yaitu bagian permukaan topi jamur dan batang jamur. Kemudian warna objek jamur yang digambarkan dengan gradasi dan terang gelap agar jamur terkesan hidup, yaitu warna putih, abu-abu pada topi jamur, ping muda, kuning, dan merah maron pada bagian bawah topi dan batang, coklat pada daun kering, dan hitam pada tanah. Gelap terang terlihat dari gradasi warna pada objek karya. Gelap pada tanah dan batang bagian bawah jamur, dan terang pada bagian topi jamur. Pada karya ini warna merupakan sebagai referensi terhadap warna aslinya, contohnya penulis memberikan warna hijau pada daun karena memang warna daun pada dasarnya berwarna hijau. Jadi, pada karya ini penulis menggambarkan objek jamur sesuai dengan yang aslinya. Pada bagian latar belakang, penulis memvariasikan dengan memberikan warna dasar hijau kebiru-biruan dan garis-garis secara acak berwarna kuning. Tujuannya agar latar belakang tidak lebih menonjol dibandingkan objek jamur. Adapun prinsip seni rupa yang diterapkan pada karya yaitu, keserasian yang terletak pada pemberian warna latar belakang dan objek yaitu adanya warna kuning antara keduanya sehingga nampak harmonis dan terkesan tidak terpisah antara latar belakang dan objek jamur. Aksentuasi pada karya jelas nampak pada objek jamur itu sendiri, begitu juga dengan prinsip lainnya seperti komposisi, irama dan proporsi yang terdapat pada karya sehingga secara keseluruhan menciptakan kesatuan.

Karya 2



Masrisa Hidayu/“ *Galerina Marginata*”/40 cm x 60 cm

Pada karya yang berjudul “*Galerina Marginata*” ini merupakan jamur yang sangat beracun, mengandung toksin (*amatoxin*) mematikan yang sama dengan yang ditemukan pada *death cap* (*Amanita Phalloides*). Gejala awal setelah mengkonsumsi jamur ini yaitu sakit perut yang parah, muntah, dan diare yang dapat berlangsung selama enam hingga sembilan jam. Di luar gejala-gejala ini, racun sangat mempengaruhi hati yang menyebabkan perdarahan gastrointensial, koma, gagal ginjal, atau bahkan kematian, biasanya dalam tujuh hari setelah dikonsumsi.

Pada karya ini penulis menampilkan beberapa jamur yang tumbuh pada sebuah kayu lapuk dengan posisi a-simetris, ada yang tegak dan ada yang membelakangi sehingga terlihat bagian insang jamur yang berwarna kuning kecoklatan. Ukuran jamurpun digambarkan berbeda-beda. Terlihat pada karya bahwa jamur ini memiliki warna kuning kecoklatan pucat hingga gelap pada bagian puncak dan kuning muda pada tepian (setidaknya saat muda), tetapi memudar menjadi coklat tua atau lebih gelap saat kering. Topi jamur bagian tepiannya tipis atau transparan sehingga garis-garis insang dapat dilihat sebagai goresan. Pada karya terlihat tekstur permukaan topi jamur

sangat halus, dan memiliki insang sempit atau rapat dengan melekat lebar pada batang dan tepi cembung. Selain itu pada bagian atas batang terdapat cincin selaput berwarna putih kekuningan. Untuk latar belakang, penulis memberi warna hijau kebiruan dan divariasikan dengan garis-garis secara acak dan bulatan-bulatan berwarna kuning, tujuannya yaitu memperkaya objek karya dan tampak nyambung atau harmonis dengan objek utamanya. Juga terkesan tidak terpisah antara objek utama dengan latar belakang karya. Karya ini memiliki posisi yang asimetris, namun terlihat seimbang dan memiliki proporsi yang pas.

Karya 3



Masrisa Hidayu/“ Angel Wing”/40 cm x 60 cm

Pada karya yang berjudul “*Angel Wing*” yang berarti sayap malaikat ini terlihat sangat cantik dan anggun, namun tidak seperti tampilan dan namanya jamur ini justru tidak aman dan tidak dianjurkan untuk dikonsumsi. Sebelum dinyatakan berbahaya, jamur ini dulu dikatakan aman untuk dikonsumsi. Sampai akhirnya banyak korban jiwa berjatuh setelah memakan jamur ini. Tak jelas racun apa yang terkandung pada si *angel* ini, namun dipercaya racun *angel wing* ini setara dengan sianida. Gejala yang

diakibatkan yaitu gagal ginjal dan masalah hati. Jamur ini tumbuh dengan ukuran 2 hingga 10 cm, rapuh, putih dan halus, cerobong (tidak bertangkai), kadang berbentuk seperti lidah, dan memiliki daging yang tipis.

Seperti yang dapat dilihat dari karya, penulis menampilkan sejumlah jamur *angel wing*. Bentuk dan warna penulis sesuaikan dengan bentuk dan warna jamur yang sebenarnya, yaitu warna putih kekuningan pada jamur itu sendiri, warna insang seperti gading, hijau muda hingga hijau tua sebagai warna daun. Penggarapan warna pada karya ini sesuai dengan objek sebenarnya, yang berarti warna sebagai referensi. Pada latar belakang, penulis menggambarkan bunga-bunga liar yang kecil berwarna hijau muda, hijau gelap, hingga warna yang lebih gelap. Penulis juga memberikan kesan gelap terang pada keseluruhan karya dengan gradasi warna. Pada karya jamur ini ditampilkan dengan aneka macam ukuran, salah satunya ada yang paling kecil terlihat di sebelah kanan di antara jamur dewasa dan daun. Warna gelap pada latar belakang dimaksudkan agar antara objek utama dan latar belakang tersebut tidak sama. Karena jamur *angel wing* ini memiliki warna terang, maka agar terlihat dominan, warna latar belakang harus berwarna gelap.

D. Kesimpulan dan Saran

Secara keseluruhan pembuatan karya, dapat penulis simpulkan bahwa seni grafis merupakan salah satu media ekspresi yang memiliki keunggulan, yaitu dapat menggandakan karya melalui satu klise saja, tanpa harus mengurangi nilai keaslian karya tersebut (orisinal).

Saran yang dapat penulis sampaikan menyangkut dalam pembuatan dan penciptaan karya akhir yaitu, dapat menambah wawasan dan keterampilan penulis dalam berkarya untuk kedepannya, kemudian dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi bagi mahasiswa lain dalam memilih corak dan tema untuk diungkapkan dalam karya grafis. Dan tentu juga dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai jamur beracun, serta mengingatkan kepada masyarakat agar selalu waspada dan lebih berhati-hati dalam mengkonsumsi jamur.

Catatan: artikel ini dibuat berdasarkan hasil laporan karya akhir penulis yang berjudul “Jamur Beracun Dalam Karya Grafis” dengan dosen pembimbing Ariusmedi M,Sn.

Daftar Rujukan

- Achmad, dkk. 2013. *Panduan Lengkap Jamur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Budiwirman. 2012. *Seni, Seni Grafis, dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Darwis, Welly., Desnalianif., & Suprianti Rochman, 2011. “Inventarisasi Jamur Yang Dapat Dikonsumsi dan Beracun Yang Terdapat di Hutan dan Sekitar Desa Tanjung Kemuning Kaur Bengkulu”. *Jurnal Ilmiah*. 7(2) 1-8.
- Liska, Yunitasari. 2013. *Budidaya Jamur Lingzhi*. Jakarta: Pustaka Baru Press.
- Nugraha, T.U. 2013. *Kiat Sukses Budidaya Jamur Tiram*. Bandung: Yrama Widya.